

## Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Yunida Bawamenewi<sup>1</sup>, Mariati Barus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Baptis, Medan

Correspondence: [anastasiamasneno@gmail.com](mailto:anastasiamasneno@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine how strong the influence of the cooperative learning method is on the learning motivation of students of the 2019 Christian Religious Education Study Program at the Ecumenical Theology College. To achieve this goal, the researchers used quantitative methods through surveys using questionnaires guided by the results of interviews and distributing questionnaires with a population of 40 people and a sample of 30 people. The data was processed using IBM SPSS For Windows 16.0. To determine the effect of the cooperative learning method on the learning motivation of students of the 2019 Christian Religious Education Study Program at the Ecumenical Theology College. The results showed that the effect of cooperative learning methods on student learning motivation was categorized as very strong or correlated. The results of the analysis and hypothesis testing indicate that there is a significant effect between cooperative learning methods on the learning motivation of students of the 2019 Christian Religious Education Study Program at the Ecumenical Theology College with a very strong level of influence or there is a relationship between the two variables.*

*Keywords: cooperatives learning; learning methods; learning motivation*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan metode kuantitatif melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang berpedoman pada hasil wawancara, dan penyebaran angket dengan jumlah populasi 40 orang dan sampel 30 orang. Data diolah dengan menggunakan IBM SPSS For Windows 16.0. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar mahasiswa tergolong dalam kategori sangat kuat atau berkorelasi. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene dengan tingkat pengaruh sangat kuat atau ada hubungan antara ke dua variabel tersebut.

Kata kunci: metode pembelajaran; motivasi belajar; pembelajaran kooperatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka memperbaiki peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, 3.

yang dicapai oleh seorang mahasiswa setelah penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut dimana tenaga kependidikan ini merupakan suatu komponen yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, melatih, mengelola, meneliti, dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa yang didukung dengan teknik pelayanan yang baik<sup>2</sup>.

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa, guru maupun dosen sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang sangat penting untuk ketercapaian keberhasilan pendidikan di Indonesia. Guru maupun dosen hendaknya mampu membantu mengembangkan bakat dan potensi peserta didik agar menjadi insan yang bermanfaat. Dalam mewujudkan agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru atau dosen harus memiliki banyak pengetahuan tentang metode dan bagaimana cara menerapkan suatu metode yang telah ditentukan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai berbagai metode, maka seorang guru atau dosen akan lebih mudah untuk menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi keadaan dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran<sup>3</sup>.

Seperti dalam sekolah tinggi dan universitas lainnya, STT Ekumene Jakarta melaksanakan proses pembelajaran di mana para dosen yang merupakan ujung tombak pembelajaran tersebut. STT Ekumene Jakarta memiliki mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda dan kemampuan intelektual yang berbeda juga. Dengan perbedaan tersebut, para dosen menyadari bahwa tidak cukup menggunakan satu metode pembelajaran untuk menyampaikan materi perkuliahan. Para dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk menyampaikan materi perkuliahan, termasuk salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh para dosen, peneliti melihat para mahasiswa STT Ekumene Jakarta lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019, mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat dan saling mengambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok bersama. Mahasiswa melakukan pendiskusian lewat *zoom* dan *google meet* untuk mendiskusikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing sebelum tampil untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada dosen pengampu mata kuliah dan teman-teman lainnya. Walaupun tidak bisa bertemu muka dengan muka secara langsung dengan bantuan aplikasi *zoom* dan *google meet* mahasiswa tersebut memanfaatkan kecanggihan teknologi yang saat ini sedang pesat, dengan semangatnya mahasiswa tersebut mengadakan kerja kelompok dengan jarak jauh. Mahasiswa memiliki sifat kemandirian masing-masing tanpa dosen harus turun tangan untuk mendampingi mahasiswa tersebut dalam mendiskusikan tugas kelompok yang telah diberikan. Di mulai dari mahasiswa membagi tugas hingga sampai setelah selesai tampil mahasiswa tersebut tetap melakukan evaluasi kembali kepada teman-teman kelompoknya tentang apa saja yang harus diperbaiki

---

<sup>2</sup> Andika Hasrimaidhal Khaizan, "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Serta Peranan Tenaga Kependidikan" <https://www.kompasiana.com/andikahazriemaidhaalkhaizan/5528858cf17e61ef5a8b45f3/pendidikan-dan-tujuan-pendidikan-serta-peranan-tenaga-kependidikan>, (Jakarta: 24 Maret 2020), 10:00 Wib.

<sup>3</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utam, 2017), 176.

kedepan. Ini artinya mahasiswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dan saling bergantung positif antara satu dengan yang lain dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Dalam pembentukan kelompok mahasiswa terdiri dari latar belakang yang berbeda dimulai dari jenis kelamin yang berbeda, tingkat kemampuan yang berbeda, suku yang berbeda dan lain sebagainya. Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis hendak membuat penelitian mengenai bagaimana Pengaruh metode pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di STT Ekumene Jakarta.<sup>4</sup>

## **METODE**

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan tentang pendekatan-pendekatan yang dikembangkan dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Penelitian kuantitatif juga merupakan penelitian yang menggunakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas dengan analisis statistik yang mana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, dan pengolahan statistic.<sup>5</sup> Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan berupaya mengukur data, dan biasanya, menerapkan beberapa bentuk analisis statistik.<sup>6</sup>

Penelitian kuantitatif ini meliputi pemilihan subjek dan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi atau survei lapangan serta melakukan penyebaran angket kepada apa yang diteliti.<sup>7</sup> Tujuan dari pada penelitian ini adalah agar dapat memahami dan menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dan setelah dipahami barulah seorang peneliti mencari suatu cara untuk mendapatkan data tentang apa yang sedang terjadi lalu diselesaikan dengan menggunakan statistik guna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif**

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dimana mahasiswa dapat belajar dalam sebuah kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda, dimulai dari tingkat rendah, sedang dan tinggi.<sup>9</sup> Dalam sebuah kelompok diperlukan Kerjasama dan kekompakkan antara satu dengan yang lain, hal ini tidak lepas dari bimbingan dosen pengampu mata kuliah tertentu.

Metode ini merupakan metode belajar secara kerja kelompok yang bagus untuk

---

<sup>4</sup> Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan- Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3975–3983.

<sup>5</sup> Jane Stokes, *How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006), xi.

<sup>6</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), 13.

<sup>7</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 18.

<sup>8</sup> Syamsul Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 8.

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat mahasiswa banyak yang main-main ketika belajar, dan malas-malasan akibat satu dan dua hal, jadi metode pembelajaran kooperatif ini akan lebih baik jika diterapkan di setiap kelas.

Adapun pengertian belajar kooperatif menurut para ahli yaitu:

Pertama, Menurut Slavin (Isjoni, 2011:15), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan mahasiswa bekerja bersama dalam empat tim anggota untuk menguasai materi yang pada awalnya disampaikan oleh sang guru atau dosen, *Kedua*, menurut Agus (2010:54), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep pembelajaran yang lebih luas dan meliputi semua jenis pembelajaran secara berkelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru atau dosen<sup>10</sup>. *Ketiga*, menurut Sudjana (1993), mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam mengurangi prasangka di antara mahasiswa dan dalam memenuhi kebutuhan akademik dan sosial mahasiswa yang berisiko untuk kegagalan Pendidikan.<sup>11</sup>

Disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan mahasiswa yang terdiri dari peserta atau anggota-anggota kelompok di mana dalam pembentukan kelompok belajarnya pun akan dilakukan oleh sang guru atau dosen yang mana pengelompokkan mahasiswa terbentuk dari kemampuan yang berbeda-beda, suku dan ras yang berbeda di mana dari yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi akan digabungkan dalam satu kelompok guna untuk bisa saling menerima dan saling melengkapi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain yang juga tidak lepas dari arahan dan pantau oleh guru atau dosen.

#### **Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Adapun yang menjadi prinsip dari pembelajaran kooperatif menurut Nur (2000), yang *pertama*, peserta kelompok atau mahasiswa harus memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang dilakukan dalam kelompoknya. *Kedua*, peserta kelompok atau mahasiswa harus tahu bahwa semua peserta kelompok memiliki tujuan yang sama. *Ketiga*, peserta kelompok atau mahasiswa harus berbagi tugas dan tanggung jawab secara merata. *Keempat*, peserta kelompok atau mahasiswa akan dievaluasi.

#### **Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Adapun yang menjadi ciri-ciri dari metode pembelajaran kooperatif yaitu: Memiliki tujuan dalam menuntaskan materi yang dipelajari, dengan cara mahasiswa belajar dalam kelompoknya secara kooperatif. Selain itu, dalam pembentukan kelompok, dosen pengampu mata kuliah tertentu akan membentuk kelompok dari mahasiswa-mahasiswi yang berkemampuan dimulai dari tingkat rendah, sedang dan tinggi. Jika didalam kelas terdapat mahasiswa-mahasiswi yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, maka dalam pembentukan kelompok terdiri dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda pula dan Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada pengerjaan tugas kelompok daripada perorangan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dwijaya Utama, *Jurnal Pendidikan* (Surakarta: Sang Surya Media, 2017), 127.

<sup>11</sup> Celeste M. Brody and Mara Sapon Shevin Elizabeth G. Gohen, *Teaching Cooperative Learning* (New York press: Universitas New York Press, 2004), 3.

<sup>12</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 142.

### ***Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif***

Dalam metode pembelajaran kooperatif seorang dosen memberitahukan terlebih dahulu tujuan pelajaran yang hendak dicapai pada pelajaran serta memberikan motivasi kepada mahasiswa. Dosen juga menyajikan informasi kepada mahasiswa lewat bahan bacaan, dan setelah itu dosen juga diwajibkan untuk memberi penjelasan kepada mahasiswanya bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar saling bekerja sama dan saling ketergantungan positif, sesekali juga dosen ikut serta dalam membimbing kelompok-kelompok belajar yang telah dibentuk. Dengan itu seorang dosen juga wajib mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari saat mereka mempresentasikan hasil kerjanya serta dosen juga melakukan sesuatu hal berupa memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang telah memaparkan hasil kerjanya, baik belajar secara individual maupun kelompok. Ketika hal itu telah selesai dilakukan maka seorang guru atau dosen mengadakan evaluasi dan penilaian tersendiri baik secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup>

### ***Elemen-Elemen Pembelajaran Kooperatif***

Adapun juga yang merupakan elemen-elemen dari pembelajaran kooperatif yaitu: Yang *pertama*, saling ketergantungan positif dalam metode pembelajaran ini yaitu suasana yang saling membutuhkan dan melengkapi antara satu dengan yang lain.<sup>14</sup> Kedua, tanggung jawab perseorangan dalam hal ini, setiap mahasiswa yang telah dibentuk kelompoknya masing-masing memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pembagian tugas dalam sebuah kelompok tersebut setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya dalam mencapai hal tersebut, seorang dosen perlu memberikan nilai secara pribadi dan secara kelompok. Ketiga, tatap muka, yang mana pembelajaran kooperatif ini dosen harus memberikan banyak waktu untuk mahasiswa untuk saling berdiskusi, untuk saling mengenal antara satu dengan yang lain serta bisa berbagi ilmu pengetahuan kepada teman-teman kelompoknya. Keempat, komunikasi antar anggota, dimana dalam metode pembelajaran kooperatif ini juga perlu adanya cara berbicara yang sopan, menghargai pendapat teman, dan mengkritik ide teman kelompok dengan kritik yang membangun, bebas berpendapat dan berargumen hal ini dikehendaki supaya mahasiswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi dan terbiasa berbicara didepan umum.<sup>15</sup> Kelima, evaluasi. Menurut Nurhadi, 2005 mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memuat elemen-elemen yang saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, keterampilan untuk menjalin hubungan antar individu atau keterampilan sosial yang diajarkan. Berdasarkan pendapat Nurhadi maka sistem evaluasi ini terletak pada pembelajaran dan akademik setiap mahasiswa dan difokuskan pada setiap pencapaian hasil yang diinginkan yang mana evaluasi ini tidak harus setiap kali ada kerja kelompok lalu diadakan evaluasi melainkan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajaran agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih baik lagi<sup>16</sup>.

<sup>13</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 117.

<sup>14</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 34.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 247.

<sup>16</sup> Andayani, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2015), 241.

### **Keunggulan dan Keterbatasan Metode Pembelajaran Kooperatif**

Keunggulan dari pada metode pembelajaran kooperatif ini adalah dapat memberikan peluang sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan bisa saling bekerjasama.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi keterbatasan dalam metode pembelajaran kooperatif menurut Dess dalam Rofiq (2010) menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan metode kooperatif ini membutuhkan waktu yang cukup lama bagi mahasiswa dan juga bagi dosen, serta dibutuhkan kemampuan khusus dari dosen dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan juga secara tidak langsung mahasiswa dituntut untuk bekerja sama dengan kelompoknya yang mana sebenarnya ini juga membuat mahasiswa tidak bergantung pada dosen sepenuhnya.<sup>18</sup>

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Woolfolk memberikan definisi motivasi sebagai “*as an internal state that arouses, directs and maintains behaviour*”.<sup>19</sup> Hal ini memberikan pengertian bahwa motivasi merupakan keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sedangkan Santrock menyatakan bahwa “*Motivation is an internal mental state of an individual which causes him or her to behave*.”<sup>20</sup> Koontz dan Weirich menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu daya yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan<sup>21</sup>. Sedangkan Greenberg menyatakan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik disengaja maupun tidak disengaja untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ini dapat membuat diri seseorang memiliki semangat yang tinggi, arah dan minat dalam melakukan segala aktivitasnya misalnya dalam hal belajar dan mengajar. Motivasi ini sangat besar pengaruhnya dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu kegiatan yang boleh dilakukan terutama dalam proses belajar mengajar.

Gage dan Berliner, Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mengarah pada penghargaan diri dari dalam untuk melakukan kegiatan. Hamalik, Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang terdapat dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar individu<sup>23</sup>. Motivasi intrinsik timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. pujian atau penghargaan, persaingan yang bersifat negatif, hukuman dan sebagainya.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk mengambil bagian dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk kepentingan diri sendiri.

Woolfolk menyatakan bahwa *extrinsic motivation is motivation to engage in as a means to an end*<sup>25</sup>. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena tujuan tertentu. Motivasi ini timbul karena faktor-faktor eksternal atau lingkungan

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 302.

<sup>18</sup> Indriyana Rachmawati, “Model Pembelajaran Kooperatif: Pengertian Hingga Kelemahan”

<https://portal-ilmu.com/model-pembelajaran-kooperatif/>, (Jakarta: 10 Maret 2020), 17:47 P.M.

<sup>19</sup> Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2002), 336.

<sup>20</sup> Santrock. J. W, *Educational Psychology* (Boston: McGraw-Hill, 2008), 449.

<sup>21</sup> Harold Koontz dan Hainz Weirich, *Management Ninth Edition* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1997), 411.

<sup>22</sup> Jerald Greenberg, *Managing Behaviors in Organizations* (New York: Prentice Hall, 1996), 62.

<sup>23</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 237.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 162-163.

<sup>25</sup> Woolfolk, *Educational Psychology*, 336.

seperti kebutuhan, perhatian, pemberian hadiah, penghargaan, pujian, tekanan sosial, hukuman dan lain sebagainya. Gage dan Berliner, Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh penghargaan diri yang sumber penghargaannya dari luar.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena tujuan tertentu.

## Statistik

**Tabel 1. Distribusi Frenkuensi Pembelajaran Kooperatif**

Statistics		
Metode Pembelajaran Kooperatif		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.07
Median		49.50
Mode		56
Std. Deviation		5.037
Variance		25.375
Range		15
Minimum		41
Maximum		56
Sum		1472

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data didapatkan hasil penghitungan sebagai berikut: Rentang skor empiris didapatkan 41 sampai 56; nilai rata-rata didapatkan sebesar 49,07; median sebesar 49,50 modus adalah 56; simpangan baku sebesar 5,037; varians sebesar 25,375; dan rentang (range) sebesar 15.

**Tabel 2. Distribusi Frenkuensi Motivasi Belajar**

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.57
Median		49.00
Mode		49
Std. Deviation		5.882
Variance		34.599
Range		19
Minimum		41
Maximum		60
Sum		1487

<sup>26</sup> L. N. Gage dan David C. Berliner, *Educational Psychology* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1998), 361.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis data didapatkan hasil penghitungan sebagai berikut: Rentang skor empiris didapatkan 41 sampai 60; nilai rata-rata didapatkan sebesar 49,57; median sebesar 49,00 modus adalah 49; simpangan baku sebesar 5,882; varians sebesar 34,599; dan rentang (range) sebesar 19.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari subjek penelitian yang memiliki skor berada pada kelompok rata-rata sebanyak 6 orang atau 20 % dan kelompok yang memperoleh skor di bawah rata-rata sebanyak 18 orang atau 59,9%. Sedangkan subyek penelitian yang memperoleh skor berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 20%. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta Utara, sudah baik yang ditandai dengan jawaban 30 responden yang berada pada kelompok rata-rata dan diatas rata-rata yaitu sebesar 40% atau 12 orang.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrofSmirnov*. Untuk menyatakan bahwa data berdistribusi normal didasarkan pada koefisien *P-value* yang ditunjukkan dari hasil analisis dengan program *IBM SPSS for Windows 16.0*. Apabila koefisien *P-value* lebih besar dari 0,05 (Tarf Signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ ), maka dinyatakan tidak signifikan yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka ringkasan hasil dari ujian normalitas dan gambar normalitas dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

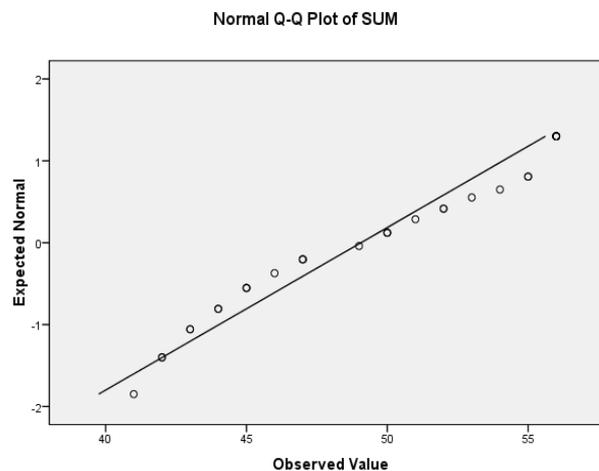
**Tabel 3 Uji Normalitas Variabel Metode Pembelajaran Kooperatif**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SUM	.126	30	.200*	.918	30	.024

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.



**Gambar 1 Normalitas Variabel Metode Pembelajaran Kooperatif (X)**

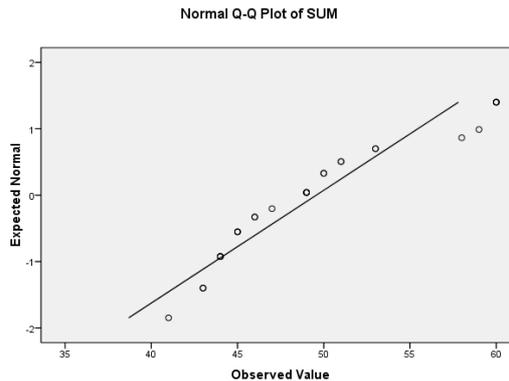
Berdasarkan gambar dan grafik diatas di atas, didapatkan hasil perhitungan  $p = 0,024$ ; jadi sampel yang digunakan dikatakan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4 Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar (Y)**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SUM	.138	30	.148	.889	30	.005

a. Lilliefors Significance Correction



**Gambar 2 Normalitas Variabel Motivasi Belajar (Y)**

Berdasarkan gambar dan grafik diatas di atas, didapatkan hasil perhitungan  $p = 0,005$ ; jadi sampel yang digunakan dikatakan berdistribusi tidak normal. Dari hasil analisis tersebut, diketahui bahwa besarnya koefisien *Kolmogorof-Smirnov* untuk data variabel metode pembelajaran kooperatif sebesar 0,126 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,200 dan koefisien *Kolmogorof-Smirnov* untuk data variabel motivasi belajar sebesar 0,138 dengan koefisien *P-value* sebesar 0,148. Oleh karena *P-value* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$  dan  $0,1048 > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa variabel metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar mahasiswa berada dalam sebaran tidak normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah data antara variabel X dan variabel Y teruji linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0*. Hasil analisis kelinearan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Analisis kelinearan variabel Metode Pembelajaran Kooperatif (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.737	78.622	1	28	.000	.367	1.003

The independent variable is Metode Pembelajaran Kooperatif.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara Metode Pembelajaran Kooperatif (X)

terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) dihasilkan F sebesar 78,622 dengan signifikan value sebesar 0,000 Karena  $p > \alpha$ , yaitu  $0,000 > 0,05$ , maka hubungan antara variabel Metode Pembelajaran Kooperatif (X) terhadap variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) adalah linear.

### Uji Korelasi Bivariate

Pengelolaan data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS for Windows 16.0*. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel atau lebih. Hasil yang diperoleh dari analisis korelasi adalah terdiri dari koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Korelasi antara Metode Pembelajaran Kooperatif (X) dengan Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6 Analisis kelinearan variabel Metode Pembelajaran Kooperatif (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.737	.728	3.068

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran Kooperatif

Untuk menginterpretasikan seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan pedoman pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas maka ditemukan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,859<sup>a</sup> termasuk dalam kategori Sangat Kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.

### Uji regresi linear sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linear ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*.

**Tabel 8. Koefisien Statistik F Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>b</sup>				
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
739.872	1	739.872	78.622	.000 <sup>a</sup>
263.495	28	9.411		
1003.367	29			

a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran Kooperatif

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Data tabel anova di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 78,622 dan taraf signifikan 0,000. Karena signifikan  $\alpha < 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  maka, secara generalisasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.

**Tabel 9. Koefisien Korelasi Uji T Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	5.577		.066	.948
	Metode Pembelajaran Kooperatif	1.003	.113	.859	8.867	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel di atas diketahui bahwa harga beta nol 0,367 (a) dan harga beta satu (b) adalah 1,003 maka persamaan regresi antara Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.  $\hat{Y} = 0,367 + 1,003 X$ . Artinya apabila variabel Metode Pembelajaran Kooperatif (X) ditingkatkan satu tingkat, maka Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) juga naik satu tingkat sebesar 1,003 pada konstanta 0,367. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar. Hal ini berarti semakin positif dosen dalam melaksanakan tugas dalam mengajar maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi semakin tinggi.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Sedangkan Hipotesis akhir ( $H_a$ ) terdapat hubungan pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta.

### KESIMPULAN

Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta Utara. Hasil pengujian menunjukkan koefisien pengaruh sebesar 0,859<sup>a</sup> dan  $t_{hitung}$  sebesar 8,867 dengan  $P-value$  sebesar 0,000. Sedangkan besarnya nilai determinansi varians sebesar 0,728 mempunyai makna bahwa metode pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa sebesar 72,8%, sedangkan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan metode pembelajaran lainnya. Hal ini berarti semakin positif metode pembelajaran kooperatif dilakukan di dalam kelas, maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi semakin tinggi. Hal ini karena variabel motivasi belajar (Y) adalah kebutuhan yang terpenting dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga seseorang tersebut dapat mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian rumusan masalah telah terjawab

dimana terdapat hubungan yang sangat kuat antara metode pembelajaran kooperatif dengan motivasi belajar mahasiswa.

## REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Andayani. Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama, 2015.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi dan E. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Berliner, L. N. Gage dan David C. Educational Psychology. Boston: Houghton Mifflin Company, 1998.
- Darmadi, H. Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utam, 2017.
- Elizabeth G. Gohen, Celeste M. Brody and Mara Sapon Shevin. Teaching Cooperative Learning. New York press: Universitas New York Press, 2004.
- Greenberg, Jerald. Managing Behaviors in Organizations. New York: Prentice Hall, 1996.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- . Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hanum, Rahmah Johar dan Latifah. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Iswati, Muslich Anshori dan Sri. Metodologi Penelitian Kuantitatif. 1st ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Jihad, Suyanto dan Asep. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Khaizan, Andika Hasrimaidhal. "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Serta Peranan Tenaga Kependidikan." Jakarta, 2020.
- Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- wikipedia.org. "Pembelajaran Kooperatif," n.d.
- Rachmawati, Indriyana. "Model Pembelajaran Kooperatif: Pengertian Hingga Kelemahan," 2020.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Ar-Ruzz Media, 2014.
- Stokes, Jane. How To Do Media And Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian Dalam Kajian Media Dan Budaya. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2006.
- Susanto, Ahmad. Pengembangan Pembelajaran Ips. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Utama, Dwijaya. Jurnal Pendidikan. Surakarta: Sang Surya Media, 2017.
- W, Snatrock. J. Educational Psychology. Boston: McGraw-Hill, 2008.
- Wehrich, Harold Koontz dan Hainz. Management Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Book Company, 1997.
- Woolfolk, Anita E. Educational Psychology. Boston: Allyn and Bacon, 2002.
- Zamzam, Syamsul Bahri dan Fahkry. Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos. Yogyakarta: Deepublish, 2015.